

Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ketidaksiplinan Siswa di SD 058101 Sumber Jaya

**Wahyu Adinda Wardani Lestari¹, Putri Nabillah², Nazmi Ayunestia Widyati³,
Bella Tricahayu⁴, Nahdatul Amna⁵.**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

wahyuadindawardanilestari@gmail.com, nabillahputri25@gmail.com,
nazmiay2002@gmail.com, bellatricahayu@gmail.com,
nahdatulamna245@gmail.com

ABSTRACT

Discipline is something that is integrated within a person and even discipline is something that is integrated into human life that appears in daily behavior patterns both in the family, school and community. This study aims to describe the factors that cause low student discipline and the obstacles experienced in disciplining students of SDN 058101 Sumber Jaya, research using a descriptive qualitative approach. The research subjects were students of SDN 058101 Sumber Jaya. The object of research is the factors that cause low student discipline. Collecting data by observation, interviews, documentation. It can be concluded that the various forms are diverse. The most frequent violations committed by students are regarding the indiscipline of students who arrive late, do not complete assignments on time, do not pay attention to lessons, take out the trash on time and are not dressed neatly. Then there are several factors that cause student indiscipline, namely internal factors where internal factors are factors that come from within the student himself and external factors, which are factors that come from outside the student's self, for example the influence of the surrounding environment.

Keywords: *discipline, factors causing, student, SDN 058101 Sumber jaya*

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang bahkan disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam kehidupan manusia yang muncul dalam polatingkah laku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dan hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa SDN 058101 Sumber Jaya, Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa SDN 058101 Sumber Jaya. Objek penelitian yaitu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa berbagai macam bentuk yang beragam. Pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah mengenai ketidaksiplinan siswa datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak berpakaian rapi. Kemudian ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksiplinan siswa yaitu faktor internal yang dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut misalnya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *kedisiplinan, faktor penyebab, siswa, SDN 058101 Sumber jaya*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah aspek berarti dalam pembangunan negeri. Hukum Sistem Pembelajaran Nasional No 20 Tahun 2003 artikel 1 melaporkan kalau pembelajaran merupakan upaya siuman serta terencana buat menciptakan atmosfer berlatih serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat memilikikekuatan kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga bangsa serta negeri. Pembelajaran tidak cuma hanya menstransfer wawasan hendak namun pembelajaran dituntut buat tingkatan mutu orang serta menancapkan nilai- nilai dan membuat individu orang yang sempurna (Khristiyanta, 2015).

Alangkah sempurna sekali tujuan pembelajaran yang diprogramkan oleh penguasa, tetapi bukan perihal gampang buat mencapainya. Perihal ini nyata tujuan pembelajaran dikala ini belum cocok yang diharapkan semacam yang tertera dalam awal UUD 1945 yang melaporkan kalau tujuan pembelajaran buat mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai maksud yang amat besar sekali yang seluruhnya terangkum dalam pandangan kognitif, afektif serta psikomotor. Salah satu pandangan ialah pandangan afektif menekankan pada pembuatan tindakan yang cocok dengan nilai- nilai Bangsa Indonesia (Khristiyanta, 2015).

Sekolah pada dasarnya merupakan rumah kedua buat menimba ilmu. Pada biasanya sekolah tercantum dalam jenis yang mempunyai ketertiban yang besar. Tujuan ketertiban itu sendiri merupakan membuat sikap sedemikian muka alhasil sikap itu cocok dengan peran- peran yang sudah diresmikan oleh golongan adat dimana tempat orang itu bermukim(Hurlock dalam Anggraini 2015). Tidak hanya itu, ketertiban ialah sesuatu metode buat menolong anak membuat pengaturan diri mereka, serta bukan membuat anak menjajaki serta menaati perintah orang berusia. Anak yang ingin menjajaki pembelajaran khusus pada sesuatu sekolah pastinya wajib menjajaki ketentuan yang legal di sekolah khususnya ketentuan yang legal di dalam kategori. Menjajaki ketentuan yang legal akrab kaitannya dengan ketertiban (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu metode buat menolong anak supaya bisa meningkatkan pengaturan diri mereka sepanjang cara berlatih membimbing(Wantah, 2015: 140). Anak bisa memperoleh sesuatu batas buat membenarkan aksi lakunya yang salah dengan patuh. Ketertiban pula menolong anak mendapatkan perasaan puas sebab ketaatan serta kepatuhannya serta pula mengarahkan pada anak gimana berasumsi dengan cara tertib. Ketertiban dalam angka kepribadian bangsa merupakan aksi yang membuktikan sikap teratur serta taat pada bermacam determinasi serta peraturan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang bahkan disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam kehidupan manusia yang muncul dalam polatingkah laku sehari- hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

SD Negeri 058101 Sumber Jaya mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, maupun di lingkungan sekolah, (4) membiasakan membuang sampah pada tempatnya (Sumber Tata Tertib Kelas SD Negeri 058101 Sumber Jaya).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 November 2022 di SD Negeri 058101 Sumber Jaya, banyak sekali siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah seperti, siswa datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak berpakaian rapi.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran disiplin sekolah antara lain: 1) faktor internal, meliputi siswa itu sendiri. 2) faktor eksternal, meliputi tata tertib, sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru, kepemimpinan kepala sekolah, pelayanan administrasi, interaksi siswa diluar sekolah, (Rifai, 2016:7).

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis faktor penyebab ketidaksiplinan siswa di SD Negeri 058101 Sumber Jaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang faktor penyebab ketidaksiplinan siswa di SD Negeri 058101 Sumber Jaya tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Proses penelitian yang dimaksud adalah melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari.

Bagi Bohdan serta Taylor (dalam Arifin, 2014: 140) mengemukakan kalau riset kualitatif merupakan "metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan dari banyak orang serta sikap yang dicermati."

Tata cara deskriptif merupakan riset yang dipakai buat mendefinisikan serta menanggapi persoalan- persoalan sesuatu kejadian ataupun insiden yang terjalin dikala ini. Dalam riset ini, tujuan riset deskriptif merupakan buat menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan tentang penyebab perilaku menyimpang terlambat siswa SD Negeri 058101 Sumber Jaya yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 058101 Sumber Jaya, yang terletak di Desa Sumber Jaya, Kec.Serapit, Kab.Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, dan V. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor- faktor penyebab rendahnya

kedisiplinan siswa SD Negeri 058101 Sumber Jaya, yang terletak di Desa Sumber Jaya, Kec.Serapit, Kab.Langkat, Sumatera Utara Tahun 2022/2023.

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini memakai metode pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan.

Instrumen yang dipakai dalam riset ini terdiri dari prinsip pemantauan serta prinsip tanya jawab yang berkaitan dengan faktor- faktor pemicu rendahnya ketertiban yang ditimbulkan oleh guru, anak didik, serta area dan hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam mendisiplinkan anak didik.

Analisa informasi kualitatif merupakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan sedang bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Sepanjang cara pengumpulan informasi, periset berupaya buat menganalisa serta mencari arti dari informasi yang digabungkan supaya bisa menarik kesimpulan dari informasi yang didapat di alun-alun hal pemicu ketidaksiplinan anak didik SD Negara 058101 Sumber Jaya.

Pengetesan kesahan informasi pada riset ini dengan metode perpanjangan observasi serta Triangulasi. Perpanjangan observasi berarti periset balik ke alun-alun, melaksanakan observasi, tanya jawab lagi dengan pangkal informasi yang sempat ditemui ataupun yang terkini. Dengan perpanjangan observasi ini berarti ikatan periset dengan pelapor hendak terus menjadi bersahabat, silih menyakini, alhasil tidak terdapat yang dirahasiakan lagi. Dengan perpanjangan observasi ini, periset memeriksa balik apakah informasi yang diserahkan sepanjang ini ialah informasi yang betul ataupun tidak. Lamanya perpanjangan informasi ini dicoba hendak amat terkait pada daya, besarnya serta kejelasan informasi yang hendak diawasi. Dalam riset ini perpanjangan observasi dicoba dengan metode mewawancarai lebih banyak pangkal informasi supaya memperoleh kejelasan informasi. Triangulasi dimaksud selaku kir informasi dari bermacam pangkal dengan bermacam metode, serta bermacam durasi. Dengan begitu ada triangulasi pangkal, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta triangulasi durasi. Dalam riset ini periset memakai triangulasi pangkal. Triangulasi pangkal bagi Sugiyono (2015: 373) dicoba dengan metode memeriksa informasi yang sudah didapat lewat sebagian pangkal. Sumber dalam penelitian ini yakni siswa terlambat, guru dan kepala sekolah SDN 058101 Sumber Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa SD Negeri 058101 Sumber Jaya masih sangat kurang walaupun ada beberapa siswa yang memiliki disiplin yang baik namun dikarenakan lingkungan sekitar yang tidak disiplin membuat mereka juga ikut terpengaruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapati beberapa siswa melanggar berbagai macam tata tertib tidak berpakaian seragam yang bersih, rapi dan sopan karena pakaian terlihat kurang rapi atau kusut, seperti belum disetrika serta tidak

dikancing dan baju dikeluarkan atau tidak dimasukkan kedalam celana bagi siswa laki-laki dan rok bagi siswa perempuan.

Pada dikala cara penataran sebagian anak didik yang main handpone, asyik sendiri, rumpi dengan sahabat yang yang lain, serta terdapat pula yang tidur. Serta anak didik yang kurang ikut serta dalam berlatih. Sebagian anak didik tidak menghormati guru yang lagi berdiri di depan. Para anak didik pula kerap tiba telanjur tiba ke sekolah dengan alibi khusus semacam bangun terlalu siang, tejabak macet serta serupanya. Serta bersumber pada penjelasan pihak sekolah anak didik anak didik itu sudah diserahkan ganjaran semacam mensterilkan area sekolah dengan metode memungut kotor yang terdapat di sekitar sekolah, mensterilkan toilet serta lain- lain. Anak didik yang kurang rehat di rumah sehingga mengantuk di sekolah, Anak didik yang kurang membaca serta berlatih dan tidak melakukan tugas- kewajiban dari guru, Anak didik yang senang melanggar aturan teratur sekolah.

Buat lebih lanjut dicoba tanya jawab dengan anak didik itu, bersumber pada hasil tanya jawab, yang menimbulkan anak didik tidak patuh salah satunya yakni aspek keluarga yang padat jadwal bertugas alhasil kurang menemukan atensi dari kedua orang tuanya membuat anak didik kerap melanggar peraturan aturan teratur sekolah semacam tidak sekolah tanpa penjelasan. Pemicu yang lain yakni aspek keluarga yang kerap berkelahi menimbulkan anak jadi tidak antusias sekolah teruji dengan seringnya beliau telanjur tiba sekolah, tidak sempat berlatih di rumah. Tidak hanya itu situasi kondisi rumah yang jaraknya lumayan jauh buat berangkat ke sekolah membuat anak didik jadi berat kaki kesekolah serta tiba telanjur.

Salah satu anak didik mengatakan bila ia kerap kurang ingat melakukan kewajiban dari guru, telanjur tiba ke sekolah, seringnya tidak sekolah tanpa penjelasan disebabkan tidak bermukim bersama orang berumur menimbulkan pengawasan orang berumur yang kurang. Anak didik lain pula mengatakan bila mereka mau sekolah ditempat lain tetapi terkendala angka yang kecil membuat mereka berpelajaran disana serta membuat mereka kerap absen sekolah.

Akibat yang hendak terjalin bila membuang kotor tidak pada tempatnya bisa membuat sekolah jadi tempat yang kurang aman. Tidak hanya itu terdapat pula anak didik yang nampak sedang belum melestarikan area dengan legal antara lain mencabut tumbuhan serta memetikinya. Sering- kali anak didik melaksanakan perihal itu tidak di terencana sebab lagi bersandar bersandar di dekst tumbuhan. Serta tangannya menggenggam daun dan langsung memetikinya.

Ada pula dari hasil sikap ketidakdisiplinan anak didik dalam menaati aturan teratur di Sekolah Bawah itu mempunyai banyak aspek yang pengaruhi serta menimbulkan anak didik melaksanakan sikap indiscipliner itu, buat itu periset memilah menjadi empat faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berawal dari dalam diri anak didik itu sendiri. Misalnya kemauan dari diri anak didik sendiri buat melaksanakan sikap ketidakdisiplinan disekolah tanpa memperdulikan akibatnya untuk orang lain

ataupun juga dirinya sendiri. Dapat pula yang disebabkan sebab ketidakpahaman anak didik hal aturan teratur yang wajib dipatuhi alhasil menyebabkan anak didik tidak patuh. Terdapat pula pemicu sebab anak didik sangat menyangka sepele sikap ketidakdisiplinan serta menyangka sikap ketidakdisiplinan perihal yang kira-kira susah buat di tahu apakah betul dari anak didik itu sendiri ataupun sebab faktor yang lain. Sebab anak didik wajib lewat observasi yang lebih mendalam serta wajib dicermati rutinitas anak didik itu.

b. Aspek Eksternal

Aspek Keinginan ekonomi bisa pula jadi pemicu anak didik melaksanakan sikap ketidakdisiplinan contoh pakaian yang tidak dimasukkan, sebab pakaian anak didik yang telah tidak memuat lagi ataupun kesempatan sebaliknya orang tuanya tidak mempunyai duit buat membeli pakaian terkini yang pantas gunakan alhasil jadi pemicu anak didik tidak berpakaian apik. Menaati aturan teratur disebabkan terdapatnya faktor-faktor pemicu bagus dengan cara dalam ataupun eksternal. Penanda aspek pemicu anak didik melaksanakan indisipliner bisa diamati lewat penanda kepribadian patuh dalam menaati aturan teratur sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai macam bentuk yang beragam. Pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah mengenai ketidakdisiplinan siswa datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak berpakaian rapi.

Pelanggaran itu terjalin sebab ada sebagian aspek, antara lain ialah, kurang pemahaman dari diri anak didik mengenai berartinya berlatih, minimnya atensi orang berumur kepada pembelajaran anak, serta aspek area bagus eksternal ataupun dalam.

Guru melaksanakan sebagian usaha dalam menanamkan ketertiban berlatih pada anak didik di kategori, antara lain ialah, berikan keteladanan pada anak didik, melakukan peraturan kategori, berikan nasehat serta peringatan pada anak didik yang melanggar, serta berikan ganjaran ataupun ganjaran pada anak didik yang melanggar. Para guru sedang terkendala dalam menancapkan ketertiban berlatih pada anak didik mencakup, anak didik mengulangi pelanggaran yang serupa meski telah diingatkan, serta anak didik tidak mengindahkan ganjaran ataupun ganjaran yang diberikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah guru kelas perlu meningkatkan kedisiplinan bagi diri sendiri karena guru sebagai model dan panutan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam bertingkah laku hendaknya dijaga agar menjadi panutan

yang baik bagi siswa. Selain itu guru perlu meningkatkan pengetahuan tentang kedisiplinan dan aktif melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam membimbing kedisiplinan siswa. Siswa diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka serta mempunyai rasa sadar diri akan pentingnya disiplin di sekolah. Kepala sekolah perlu melakukan sidak atau peninjauan kembali tentang kedisiplinan baik bagi guru maupun siswa agar guru bisa menjadi teladan bagi siswa dan agar siswa tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh BBesar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12.
- Khristiyanta, E. P. (2015). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar MelKhristiyanta, E. P. (2015). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter. *Jurnal Kwangsan*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v3>.
- Progo, K. (2003). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA SDN FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK*.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Anzalena, R. (n.d.). *Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di*. 12(2), 123-132.
- Utari, N. D., & Ulfah, M. (2017). *SISWA DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK*.
- Pratiwi, S. S. (2013). *ANALISIS PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG TERLAMBAT PADA*. 1-8.